

**MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
SEJARAH MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL SISWA  
KELAS XI IPS MA MA'ARIF NU 1 KEMRANJEN**

**Millenia Rahmah Dinia<sup>1</sup>, Darsono<sup>2</sup>**

Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas PGRI Yogyakarta Email:

[milleniarahmah12@gmail.com](mailto:milleniarahmah12@gmail.com).<sup>1</sup>, [darsono@upy.ac.id](mailto:darsono@upy.ac.id).<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran Sejarah Melalui Media Pembelajaran Audio Visual Siswa Kelas XI IPS MA Ma'arif NU 1 Kemranjen. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas XI IPS yang berjumlah 28 siswa. Objek penelitian adalah keaktifan siswa dengan menggunakan media audiovisual. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan observasi dan tes tertulis. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik Kuantitatif dan Kualitatif. Hasil penelitian pada Siklus I yaitu 35% siswa aktif bertanya, 39% siswa aktif menjawab, 85% siswa mengerjakan tugas, 35% siswa mengobrol dan 71% siswa diam saja, hasil dari Siklus I menunjukkan bahwa keaktifan siswa berada pada kategorisedang. Sedangkan pada Siklus II menunjukkan peningkatan yaitu 89% siswa aktif bertanya, 86% siswa aktif menjawab, 92% siswa mengerjakan tugas 21% siswa mengobrol dan 46% siswa diam saja, pada Siklus II dapat dikategorikan keaktifan siswa sangat tinggi. Dengan demikian penggunaan media audio visual dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran sejarah kelas XI IPS MA Ma'arif NU 1 Kemranjen.*

*Kata Kunci: Keaktifan Siswa, Media Audio Visual*

*This study aims to determine the increase in student activity in learning History through Audio Visual Learning Media for Class XI IPS MA Ma'arif NU 1 Kemranjen Students. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The research subjects were all students of class XI IPS, totaling 28 students. The object of research is the activeness of students by using audio-visual media. Data collection techniques were obtained by observation and written tests. Data analysis techniques used are quantitative and qualitative techniques. The results of the research in Cycle I were 35% of students actively asked questions, 39% of students actively answered, 85% of students did assignments, 35% of students chatted and 71% of students remained silent, the results of Cycle I showed that student activity was in the moderate category. While in Cycle II showed an increase, namely 89% of students actively asked questions, 86% of students actively answered, 92% of students did assignments, 21% of students chatted and 46% of students remained silent, in Cycle II it could be categorized as very high student activity. Thus the use of audio-visual media can increase student activity in history learning for class XI IPS MA Ma'arif NU 1 Kemranjen.*

*Keywords: Student Activity, Audio Visual Media.*

**ABSTRACT**

## PENDAHULUAN

Menurut H. Horne Pendidikan adalah sesuatu yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas, dan sadar kepada tuhan, seperti termanifestasi (terwujud) dalam alam sekitar, intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia, setiap negara tidak akan pernah terlepas dengan dunia pendidikan. Semakin tinggi kualitas Pendidikan suatu negara, maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia yang dapat memajukan dan mengharumkan negaranya. Pendidikan dapat diraih dengan cara belajar. Baik di tingkat formal maupun non formal. Salah satu tujuan Pendidikan nasional adalah untuk membentuk peserta didik yang mandiri dan berkarakter (Darsono, 2019). Pendidikan formal dilakukan dalam sebuah sistem pembelajaran yang secara teoritik menurut Gagne dan Briggs, *Instruction* atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar (peserta didik) yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal (Lefudin 2017 : 13).

Dalam Pendidikan juga tidak terlepas dari adanya masalah, Permasalahan Pendidikan juga di rasakan oleh guru kaitannya dengan pemberlangsungan kegiatan belajar mengajar di kelas. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan Pendidikan yaitu meningkatkan kinerja guru agar mencapai prestasi belajar yang optimal pada peserta didik (Yumna, 2021). Permasalahan yang dialami oleh guru

diantaranya masalah tentang media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu elemen penting dalam proses belajar mengajar di samping juga elemen lain seperti model, metode, bahan ajar dan lain-lain. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Ketepatan menggunakan media pembelajaran dapat mempengaruhi kualitas proses serta hasil yang dicapai (Nurdiyansyah, 2019). Selama ini pembelajaran sejarah selalu di identikan sebagai suatu pembelajaran yang membosankan di kelas. Penggunaan strategi metode, maupun teknik pembelajaran lebih banyak berfokus pada guru sehingga pembelajaran selalu monoton. Pembelajaran sejarah selama ini guru selalu diposisikan sebagai satu-satunya sumber informasi yang benar. Peserta didik tertinggal sebagai objek yang pasif dan tidak aktif dalam pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang konvensional (Wicaksono & Siswanta, 2021). Maka dalam pembelajaran dibutuhkan ketepatan media yang digunakan dalam pembelajaran, untuk meningkatkan keaktifan siswa. Berdasarkan *Asosiasi Pendidikan Nasional (National Education Association/NEA)* memiliki pengertian yang berbeda.

Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca. Sedangkan menurut Association of Education and Communication Technology (AECT),

media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan media adalah alat yang digunakan untuk menunjang suatu pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik. Media juga dapat diartikan sebagai penghubung antara pemberi dan penerima informasi. Penggunaan media sebagai penghubung antara pendidik dan peserta didik inilah yang disebut dengan pembelajaran. Dengan kata lain bahwa belajar aktif memerlukan dukungan media untuk menghantarkan materi yang akan mereka pelajari.

Pembelajaran Sejarah di MA Ma'arif NU 1 Kemranjen tidak berjalan dengan baik dikarenakan adanya beberapa hal diantaranya: Guru dalam memilih metode dalam pembelajaran kurang tepat, sehingga siswa menjadi kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sejarah. Guru dalam mata pelajaran sejarah lebih sering menggunakan metode ceramah dalam pembelajarannya. Media yang digunakan oleh guru juga tidak tepat dan kurang berfariatif sehingga siswa cenderung pasif dan bosan dalam mengikuti pembelajaran. Tidak aktif dan tidak terariknya siswa pada mata pelajaran sejarah dengan metode ceramah bisa dilihat dengan adanya beberapa siswa yang tidak fokus pada mata pelajaran sejarah, yaitu ada siswa yang mengantuk, tidak semangat, jika ditanya siswa tidak faham, Keterbatasan pengetahuan atau kecakapan guru dalam menggunakan media menjadi salah satu penghambat adanya keaktifan siswa dalam pembelajaran sejarah. Salah satu cara untuk meningkatkan keaktifan siswa adalah dengan menggunakan Media Audio Visual.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan terjemahan dari *classroom action research* (CAR), yaitu satu *action research* yang dilakukan di kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru (sebagai peneliti) atas sebuah permasalahan nyata yang ditemui saat pembelajaran berlangsung guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan dan kualitas Pendidikan dalam arti luas. Dengan demikian PTK berfokus pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas dan dilakukan pada situasi yang sebenarnya (alami). Hal ini berarti bahwa Tindakan tersebut merupakan suatu kegiatan yang sengaja di rancang untuk dilakukan oleh siswa dengan tujuan tertentu. Oleh karena tujuan PTK adalah memperbaiki kualitas proses pembelajaran, maka kegiatan yang dilakukan haruslah berupa Tindakan yang di yakini lebih baik dari kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan.

PTK secara garis besar meliputi empat tahapan, yaitu Perencanaan (planning), pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan dalam penelitian seperti media, dalam penelitian ini media yang digunakan adalah media audio visual, kapan penelitian dilaksanakan, alat atau instrument apa yang digunakan dalam melakukan penelitian dan bahan ajar atau materi apa yang akan di sampaikan. Tindakan (acting), tindakan adalah wujud dari terlaksananya rencana yang sudah dibuat, segala sesuatu yang sudah dipersiapkan dan direncanakan di gunakan pada saat tindakan atau acting. Pengamatan (observing), pengamatan

dilakukan bersamaan dengan tindakan. Pada tahap observing ini peneliti menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan untuk melihat bagaimana aktifitas siswa terutama keaktifan siswa. dan refleksi (reflecting)(Prihantoro & Hidayat, 2019) .

Proses refleksi sangat penting dalam menentukan suatu keberhasilan PTK. Dengan suatu refleksi yang tajam dan terpercaya, akan diperoleh masukan yang sangat berharga dan akurat bagi penentuan langkah selanjutnya. (Susilo, Chotimah, & Sari, p. 2022). Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data penelitian, sebagai langkah untuk menemukan hasil atau kesimpulan dari penelitian dengan tidak meninggalkan kriteria pembuatan instrument yang baik (Arifin & Asfani, 2014). Alat yang digunakan dalam penelitian adalah lembar observasi aktifitas siswa, lembar soal, dan catatan lapangan. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Penelitian Kualitatif bersifat induktif, peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai hasil catatan wawancara mendalam serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan (Bachri, 2010). Data kualitatif dalam PTK yang dilaksanakan peneliti ini berasal dari kegiatan observasi berupa hasil pengamatan aktifitas siswa dikelas. Sedangkan data Kuantitatif data yang digunakan biasanya berasal dari pengukuran dilapangan seperti angket dan kuesioner(Zaluchu, 2021).

Indikator keberhasilan dapat dilihat dari peningkatan aktifitas, terutama keaktifan siswa. Penggunaan media audio visual dalam meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran sejarah kelas XI MA Ma'arif NU 1 Kemranjen dapat dikatakan berhasil apabila mencapai 75%-100% yaitu dalam kategori sangat tinggi.

Tabel 1. Tabel Presentase Keberhasilan

Presentase	Kriteria
75%-100%	Sangat Tinggi
50%-75%	Tinggi
25%-50%	Sedang
0%-25%	Rendah

Untuk menganalisis aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dengan melihat setiap kategori yang diamati dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\rho = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

$\rho$  = Presentase setiap kategori

$f$  = Frekuensi tiap kategori yang muncul

$n$  = Banyaknya seluruh kategori yang diamati

Untuk menganalisis hasil belajar siswa dalam pembelajaran dilakukan dengan mencari rata-rata pada nilai siswa, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\rho = \frac{\sum \text{Siswa tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100$$

Tahapan penelitian dilakukan berupa tindakan awal yaitu pra siklus. Kegiatan pra siklus dilakukan untuk mengetahui

bagaimana aktifitas siswa khususnya bagaimana keaktifan siswa dalam pembelajaran sejarah sebelum dilakukan tindakan siklus satu. Pada kegiatan pra siklus ini dilakukan pada 13 April 2022 di jam 07.30-08.30 di kelas XI IPS MA Ma'arif NU 1 Kemranjen. Kegiatan pra siklus dilakukan peneliti dengan mengamati aktifitas siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Pada penelitian ini peneliti bekerjasama dengan guru.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pra Siklus

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rencana penelitian yang sudah disusun, sebelum dilaksanakan siklus satu, peneliti melaksanakan observasi pra siklus. Observasi pra siklus ini dilaksanakan dengan mengambil data awal dengan cara pengamatan proses pembelajaran pada siswa di kelas XI IPS MA Ma'arif NU 1 Kemranjen. Observasi pra siklus ini dilaksanakan pada tanggal 13 April 2022, jam 07.30-08.30 WIB. Waktu yang digunakan adalah 2 x 50 menit, dengan materi yang diajarkan yaitu "Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia". Guru melakukan kegiatan pembelajaran seperti biasa dilakukan yaitu dengan menggunakan metode ceramah, dan tanya jawab dengan siswa, dengan langkah-langkah pembelajaran yang terbagi menjadi tiga, yaitu: 1) Pendahuluan, 2) Kegiatan Inti, dan 3) Kegiatan Penutup. Hasil yang di dapatkan dari kegiatan pra siklus adalah hasil nilai siswa yaitu:

Tabel 2. Tabel Hasil Nilai Pra Siklus

Rata-Rata	63
KKM	75

Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	50
Siswa Tuntas	3
Siswa Belum Tuntas	25
Presentase Ketuntasan	10%
Presentase Belum Tuntas	89%

Dari hasil nilai yang di dapatkan pada pra siklus, nilai siswa masih rendah yaitu dilihat dari nilai belum tuntas yang masih sangat tinggi yaitu 89%. Maka berdasarkan hasil pra observasi tersebut, perlu adanya tindakan lebih lanjut dilakukan untuk mengatasi permasalahan dikelas. Oleh karena itu peneliti berkolaborasi dengan guru untuk meningkatkan keaktifan siswa di kelas XI IPS MA Ma'arif NU 1 Kemranjen.

### 2. Siklus Satu

Siklus Satu dibagi menjadi dua kali pertemuan dan setiap kali pertemuan terdiri dari 2 x 50 menit. Dalam pelaksanaan siklus satu terdiri dari tiga tahap dalam setiap kali pertemuan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Setelah siklus satu dilaksanakan, akan dilakukan refleksi untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan selama pelaksanaan siklus satu. Apabila hasil yang di inginkan belum tercapai maka dapat dilakukan tindakan yang berbeda dengan mengulang kegiatan pada siklus dua agar dilakukan perbaikan dan hasil yang di inginkan tercapai. Hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran adalah: Hasil Observasi keaktifan siswa dalam siklus satu memperoleh skor 35% aktif bertanya, 39% aktif menjawab, 85%

mengerjakan tugas, 35% mengobrol, dan 71% diam saja. Dapat disimpulkan bahwa keaktifansiswa pada siklus satu sedang.

Sedangkan Dari hasil nilai siswa yang dilakukan saat siklus satu, maka dapat dilihat jika hasil nilai tuntas yaitu 25% dimana dalam kategori sedang. Sedangkan hasil nilai belum tuntas adalah 46% dimana masuk dalam kategori sedang. Maka dapat disimpulkan melalui soal yang dikerjakan pada siklus satu test bahwa kemampuan siswa masih kurang yaitu dilihat dari presentase nilai tuntas. Hasil refleksi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran Sejarah dengan pokok bahasan Mempertahankan Kemerdekaan dengan Kekuatan Senjata di kelas XI IPS MA Ma'arifNU 1 Kemranjen dengan menggunakan media audio visual belum menunjukkan hasil yang cukup memuaskan. Dari hasil penelitian dan refleksi siklus satu keaktifan masih kurang dari kriteria keberhasilan maka peneliti perlu melakukan tindakan berikutnya, yaitu siklus dua tujuannya adalah agar keaktifan siswa dapat tercapai sesuai dengan kriteria dan tercapai dengan maksimal.

### **3. Siklus Dua**

Rencana tindakan yang akan dilakukan pada siklus dua ini adalah perbaikan pada siklus satu. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus dua ini masih sama seperti pada siklus satu. Dalam siklus dua ini deskripsi hasil penelitian sama seperti pada siklus satu yaitu deskripsi hasil observasi. Hasil Observasi siswa pada siklus dua memperoleh skor 89% siswa aktifbertanya, 86% siswa aktif menjawab, 92% siswa mengerjakan tugas, 21% siswa mengobrol, dan 46% siswa diam saja. Dari data siklus dua maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa sudah sangattinggi.

Dan hasil nilai yang di dapatadalah, dari hasil nilai siswa yang dilakukan melalui soal pada siklus dua maka dapat dilihat jika hasil nilai tuntas yaitu 82% dimana dalam kategori sangat tinggi, sedangkan hasil nilai belum tuntas adalah 10% dimana masuk dalam kategori rendah. Maka dapat disimpulkan melalui soal yang diberikan pada siklus dua bahwa kemampuan siswa sudah tinggi atau sesuai dengan kategori ketuntasan dan mengalami peningkatan. Dari hasil nilaitersebut maka dapat dilihat jika terjadi peningkatan antara nilai pada siklus satu dan nilai yang ada pada siklus dua.

Pada siklus satu nilai tuntas yaitu 25% dimana dalam kategori sedang. Sedangkan hasil nilai belum tuntas adalah 46% dalam kategori sedang. Pada siklus dua mengalami peningkatan yaitu nilai tuntas 82% dimana dalam kategori sangat tinggi, sedangkan hasil nilai belum tuntas adalah 10% dimana masuk dalam kategori rendah. Hasil penelitian secara keseluruhan pada pembelajaran pada siklus satu sampai siklus dua menunjukkan adanya peningkatan terhadap keaktifan siswa pada kegiatan pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan adanya respon positif dari siswa dalam mengikuti pembelajaran Sejarah dengan menggunakan media audio visual.

Keaktifan siswa pada siklus satu dengan perolehan hasil pengamatan 35% aktif bertanya dalam kategori sedang, 39% aktif menjawab dalam kategori sedang, 85% mengerjakan tugas dalam kategori sangat tinggi, 35% mengobrol dalam kategori sedang, dan 71% diam saja dengan katogeri tinggi. Kemudian dilanjutkan lagi di siklus dua, dengan perolehan hasil pengamatan 89% siswa aktif bertanya

dalam kategori sangat tinggi, 86% siswa aktif menjawab dalam kategori sangat tinggi, 92% siswa mengerjakan tugas dalam kategori sangat tinggi, 21% siswa mengobrol dalam kategori rendah, dan 46% siswa diam saja dalam kategori sedang, dalam kategori sedang. Keaktifan siswa setiap kali diadakan tindakan selalu meningkat. Penggunaan media audio visual untuk siswa kelas XI IPS di MA Ma'arif NU 1 Kemranjen dapat meningkatkan keaktifan siswa, hal ini dibuktikan bahwa:

1. Keaktifan siswa kelas XI dalam pembelajaran sejarah meningkat, hal ini ditandai dengan adanya peningkatan hasil dari observasi.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual membawa dampak positif pada keaktifan siswa, karena dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual pembelajaran akan lebih dapat menarik siswa. Untuk dapat berperan aktif dalam pembelajaran.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif dan dilaksanakan dalam dua siklus dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa pada pembelajaran Sejarah di kelas XI IPS MA Ma'arif NU 1 Kemranjen dapat ditingkatkan dengan menggunakan media audio visual. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan dari siklus satu dan siklus dua. Siklus satu keaktifan siswa yaitu 35% aktif bertanya dalam kategori sedang, 39% aktif menjawab dalam kategori sedang, 85% siswa mengerjakan tugas dalam kategori sangat tinggi, 35% mengobrol dalam kategori sedang, dan

71% diam saja dalam kategori tinggi. Kemudian dilanjutkan lagi di siklus dua, dengan perolehan hasil pengamatan 89% siswa aktif bertanya dalam kategori sangat tinggi, 86% siswa aktif menjawab dalam kategori sangat tinggi, 92% mengerjakan tugas dalam kategori sangat tinggi, 21% siswa mengobrol dalam kategori rendah, dan 46% siswa diam saja dalam kategori sedang. Terjadi peningkatan pada siklus dua karena guru menampilkan materi dengan media audio visual yaitu Video. Selain itu pada siklus dua guru secara aktif memberikan pertanyaan yang harus di jawab oleh siswa sehingga terjadi komunikasi aktif dengan siswa. Siswa juga aktif bertanya tentang materi pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M., & Asfani, K. (2014). Instrumen Penelitian. *disajikan pada Desember*. [https://www.academia.edu/download/37228344/Muhamad\\_Arifin\\_UM\\_Paper5.pdf](https://www.academia.edu/download/37228344/Muhamad_Arifin_UM_Paper5.pdf)
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. *Jurnal teknologi pendidikan*, 10(1), 46-62. [https://scholar.google.com/scholar?q=Bachri,+B.+S.+\(2010\).+Meyakinkan+validitas+data+melalui+triangulasi+pada+penelitian+kualitatif.&hl=id&as\\_sdt=0,5](https://scholar.google.com/scholar?q=Bachri,+B.+S.+(2010).+Meyakinkan+validitas+data+melalui+triangulasi+pada+penelitian+kualitatif.&hl=id&as_sdt=0,5)
- Darsono. (2019). Pengaruh Kemandirian Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Mahasiswa Pendidikan Sejarah FKIP UPY. *Karmawibangga : Historical Studies Journal*, 01(01), 1-9. <https://doi.org/10.31316/fkip.v2i1.325>
- Lefudin, L. (2017). Belajar dan pembelajaran: dilengkapi dengan model pembelajaran, strategi pembelajaran, pendekatan

- pembelajaran dan metode pembelajaran. *Yogyakarta Deep*.  
[https://scholar.google.co.id/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=X28o99EAAA&citation\\_for\\_view=X28o99EAAA-AJ:IjCSPb-OGe4C](https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=X28o99EAAA&citation_for_view=X28o99EAAA-AJ:IjCSPb-OGe4C)
- Nurdiyansyah, S. P. (2019). Media Pembelajaran Inofatif. *Umsida Press*, 1-105.  
[https://doi.org/10.21070/2019/97\\_8-602-5914-71-3](https://doi.org/10.21070/2019/97_8-602-5914-71-3)
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan penelitian tindakankelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 9(1), 49-60.  
<https://doi.org/10.47200/ulumudin.v9i1.283>
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).  
[https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=TApZEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Susilo,+H.,+Chotimah,+H.,+%26+Sari,+Y.+D.+\(2022\).+Penelitian+Tindakan+Kelas.+Media+Nusa+Creative+\(MNC+Publishing\).&ots=aWIB\\_N0PSD&sig=TAH82auRoma4\\_Jk8SA02LCZG1e4](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=TApZEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Susilo,+H.,+Chotimah,+H.,+%26+Sari,+Y.+D.+(2022).+Penelitian+Tindakan+Kelas.+Media+Nusa+Creative+(MNC+Publishing).&ots=aWIB_N0PSD&sig=TAH82auRoma4_Jk8SA02LCZG1e4)
- T. (2017, October 25). Penelitian Tindakan Kelas: Apa Dan Bagaimana Melaksanakannya?.  
<https://doi.org/10.31227/osf.io/d4yrt>
- Wicaksono, A. S., & Siswanta. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Indonesia Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas 10 SMK. *Karmawibangga : Historical Studies Journal*, 03(02), 113-122.  
<https://doi.org/10.31316/2021>
- Yumna, D. G. (2021). Hubungan Antara Prestasi Peserta Didik Tentang Kinerja Guru Dengan Prestasi Belajar Sejarah Kelas X SMKNegeri 7 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Karmawibangga: Historical Studies Journal*, 03(01), 12-23.  
<https://doi.org/10.31316/fkip.v3i1>
- Zaluchu, S. E. (2021). Metode Penelitiandi Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 3(2), 249-266.  
[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Zaluchu%2C+S.+E.+%282021%29.+Metode+Penelitian+di+Dalam+Manuskrip+Jurnal+Ilmiah+Keagamaan.&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Zaluchu%2C+S.+E.+%282021%29.+Metode+Penelitian+di+Dalam+Manuskrip+Jurnal+Ilmiah+Keagamaan.&btnG=)